BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

Awal berdirinya Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini didasari oleh pemikiran Ustadz Adlin Pramana Putra. Beliau bersama teman beliau memiliki seorang anak, namun anak beliau tidak memiliki kegiatan lagi setelah pulang sekolah. Setelah sekian lama, beliau berpikir untuk membuat lembaga seperti TPA namun yang lebih berkualitas. Sehingga dibukalah *Tahfizh Quran* di Pelaihari dengan nama Rumah *Tahfizh* Istiqomah di bawah lindungan Yayasan *Darul Quran* Istiqomah. Sebelum penghafalan Alqur'an dilaksanakan di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, awal mula kegiatan penghafalan Alqur'an itu berlangsung di rumah Ustadz Adlin Pramana Putra dengan jumlah santri yang masih sedikit, mulai dari 3 santri hingga terus bertambah. Setelah selesai bangunan Rumah *Tahfizh* Istiqomah, maka kegiatan penghafalan Alqur'an dipindahkan ke Rumah *Tahfizh* tersebut.

Pada tanggal 12 Maret 2012 diresmikanlah Rumah *Tahfizh* Istiqomah oleh Ustadz Yusuf Mansur. Pengajar pertama Rumah *Tahfizh* Istiqomah adalah Ustadz Saufi yang berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, beliau adalah teman ustadz Adlin Pramana Putra yang bagus dalam mengajar. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz M. Taufik Hidayat:

> Ustadz Saufi sangat bagus dalam mengajar sehingga santri memiliki perkembangan yang sangat pesat dalam menghafal Alqur'an, hingga sekarang santri Rumah *Tahfizh* Istiqomah terus bertambah. [1]

Dengan bertambahnya santri yang semakin banyak tersebut, maka pengajarnya pun terus ditambah hingga sekarang berjumlah 8 pengajar.

2. Letak Geografis Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

Lokasi Rumah *Tahfizh* Istiqomah cukup kondusif bagi kegiatan belajar dan mengajar. Lingkungan yang agamis karena terletak dilingkungan Mesjid Agung Almanar dan juga banyak pepohonan sehingga lingkungan terasa sejuk menjadikan Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini memiliki harapan besar untuk dapat membantu mengembangkan dakwah Islam dan mendidik generasi muda secara *Qur'ani*. Rumah *Tahfizh* ini tidak surut dari santri yang ingin menghafal Alqur'an dan menimba ilmu.

Rumah *Tahfizh* Istiqomah terletak di jalan Almanar komplek Masjid Alamanar dengan luas hingga empat hektare. Lokasi Rumah *Tahfizh* dekat dengan pusat kota dan tidak jauh dari suasana jalan raya. Perjalanan menuju Rumah *Tahfizh* Istiqomah termasuk mudah dijangkau dari segala arah, dari barat bisa lewat jalan Angsau dan dari timur lewat jalan Gagas. Secara geografis jarak jalan Almanar dengan pusat kota kurang lebih 2 km, letak yang strategis menjadikan Rumah *Tahfizh* Istiqomah berkembang pesat.[2]

3. Visi dan Misi Rumah *Tahfizh* Istiqomah

---

[1] Wawancara dengan Ustadz M.Taufik Hidayat, Kepala Lembaga dan Ustadz di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, Wawancara Pribadi, kantor Rumah *Tahfizh* Istiqomah, 04 Desember 2017.

[2] Hasil Observasi pada tanggal 05 Desember 2017.

a. VISI:

Terwujudnya kualitas pendidikan berbasis Alqur'an yang unggul, kompetitif, dan siap menyongsong masa depan.

b. MISI:

Mencetak generasi *Qur'ani* yang smart, cerdas, peka, visioner, dan berwawasan luas serta menjadikan Alqur'an sebagai pakaian sehari-hari.

Mencetak calon pemimpin yang hafal Alqur'an dan berkarakter *Qurani.*

4. Struktur Organisasi Rumah *Tahfizh* Istiqomah

Rumah *Tahfizh* sebagai ujung tombak dakwah *Darul Quran* memiliki peran strategis. Seluruh komponen Rumah *Tahfizh,* baik pengurus, koordinator daerah, *asatidz* dan masyarakat, harus bekerja keras membina santriwan-santriwati sebagai faktor perubahan dimasyarakat. Dengan adanya organisasi kepengurusan diharapkan setiap individu dapat bekerja sesuai tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Untuk susunan kepengurusan Rumah *Tahfizh* Istiqomah periode 2017/2018 sebagai berikut:

a. Dewan pengawas : Bapak Ansari
b. Dewan Pengurus : Ustadz H. Mugi Fathullah
c. Ketua/Ustadz : Ustadz M. Taufik Hidayat
d. Wakil Ketua/Ustadz: Ustadz Ahmad Junaidi
e. Sekretaris/Ustadz : Ustadz Rijali
f. Bendahara/Ustadz : Ustadz M.Zuhdi
g. Dewan Guru :

1) Ustadz M. Rifki Hanafi

2) Ustadz M. Riski Sandi Maulidani
3) Ustadz Marwan
4) Ustadz Sapriadi

5. Keadaan Pimpinan, Ustadz dan santri di Rumah *Tahfizh* Istiqomah

a. Keadaan Pimpinan

Pimpinan yang ada di Rumah *Tahfizh* Istiqomah tahun 2017/2018 yaitu Ustadz M. Taufik Hidayat selaku pimpinan yang mengelola seluruh proses penghafalan yang ada di Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

b. Keadaan Ustadz

Rumah *Tahfizh* Istiqomah merupakan lembaga pendidikan nonformal. Jumlah ustadz yang mengajar di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini ada 8 orang ustadz yang semuanya berasal dari lulusan Pondok Pesantren.

c. Keadaan santri

Jumlah santri seluruhnya yaitu 111 santri. Santri putra 57 orang dan santri putri 54 orang.

6. Program Pendidikan di Rumah *Tahfizh* Istiqomah

Rumah *Tahfizh* Istiqomah mempunyai program dengan tiga tingkatan. Pertama *tingkat Sima'i* (Ibtida), kedua *tingkat Qiro'ati* (Wustho) dan ketiga *tingkat Tahfizhi* (Ulya).

a. Tingkat *Sima'i*

Tingkat *Sima'i* adalah santri yang belum mampu membaca sendiri namun sudah bisa dibimbing untuk mendengarkan kemudian bisa melafalkannya.

b. Tingkat *Qiro'ati*

Tingkat *Qiro'ati* adalah santri yang bisa membaca sendiri kemudian bisa melafalkan dengan baik dan benar apa yang telah dibaca.

c. Tingkat *Tahfizhi*

Tingkat *Tahfizhi* adalah santri yang bisa membaca sendiri dengan baik dan benar, juga mampu melafalkan tanpa harus dibimbing. Sebelum beranjak ketingkat Alqur'an, santri Rumah *Tahfizh* harus melewati tingkatan sebelumnya, yaitu belajar buku *Tilawati* Jilid 1-6, dan apabila santri/santriwati sudah menguasai *makhorijul* huruf, panjang pendek, dengung dan tidak dengung, mad dan mampu merangkai huruf atau membaca huruf yang bersambung 3-4 kata atau lebih, maka diperbolehkan melanjutkan ketingkat Alqur'an.

7. Program Kegiatan di Rumah *Tahfizh* Istiqomah

Program kegiatan di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ada yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek yang diperinci dari program tahunan, bulanan dan mingguan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Program Tahunan

1) Peringatan Maulid Nabi SAW

2) Peringatan Hari Sampah Nasional

Pada saat Peringatan Hari Sampah Nasional ini seluruh santri dan ustadz Rumah *Tahfizh* Istiqomah kerja bakti membersihkan sampah disekitar lingkungan Rumah *Tahfizh* Istiqomah,

3) Ultah Yayasan *Darul Quran* Istiqomah
4) Lomba-lomba
5) Peringatan *Isra Mi'raj* dan Haul Abah Guru
6) Peringatan Hari Kartini
7) *Nisfu Sya'ban*
8) Memperingati Hari Anak Nasional
9) Lomba 17-an Hari Kemerdekaan

Peringatan Hari Kemerdekaan di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini dengan cara mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak, seperti lomba memasukkan air dalam botol, lomba membawa kelereng dengan sendok, lomba makan kerupuk dan lain-lain.

10) Tahun Baru Hijriyah
11) Hari Santri Nasional

Peringatan Hari Santri Nasional di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini dengan cara ikut berpartisipasi dalam acara pawai yang diadakan oleh Yayasan *Darul Quran* Istiqomah.

12) Peringatan Hari Pahlawan

Peringatan Hari Pahlawan di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini dengan cara bersama-sama membaca doa haul untuk para pahlawan.

13) Peringatan Hari Guru

b. Program Bulanan

1) Santri *Weekend* setiap 2 bulan sekali

Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 bulan sekali pada hari sabtu diakhir bulan. Kegiatan ini dimulai dari hari sabtu pukul 17.30 wita hingga hari minggu pukul 08.00 wita. Program santri *weekend* ini diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, mulai dari sholat berjamaah, makan bersama, pembacaan *maulid habsyi*, penampilan-penampilan dari anak-anak, sholat *tahajjud*, sholat *witir*, sholat *isyraq*, sholat *dhuha* serta pembagian hadiah dan *doorprize* bagi santri yang juara.

TABEL 4.1 JADWAL SANTRI *WEEKEND*

No	Jam	Penanggung Jawab	Kegiatan
1.	17.30-18.20 wita	Ustadz Taufiq dan Ustadz Marwan, Ustadz Safriadi	Registrasi dan Absensi
	18.23-18.40 wita	Ustadz Rifki Hanafi	Imam Sholat Maghrib
	18.40-19.37 wita	Semua Ustadz	Makan Malam
	19.37 wita	Ustadz Rifki Hanafi	Imam Sholat Isya
	20.00-20.30 wita	Semua Ustadz	Pembacaan Maulid Habsyi
	20.30-22.30 wita	Semua Ustadz	Penampilan-Penampilan
	22.30 wita	Ustadz Junaidi, Ustadz Marwan. Ustadz Rijali	Pengawas Tidur
	03.30 wita	Semua Ustadz	Bangun persiapan sholat malam
	04.00 wita	Ustadz Taufiq	Imam sholat *Tahajjud* dan *Witir*
	04.25 wita	Semua Ustadz	Coffe Break
	04.39 wita	Ustadz Taufiq	Imam Sholat Shubuh, Wiridan
	06.00 wita	Ustadz Taufiq	Imam Sholat Isyraq
	06.10 wita	Semua Ustadz	Sarapan, pembagian hadiah
	07.50 wita	Ustadz Junaidi	Imam Sholat *Dhuha*
	08.00 wita		Pulang

Sumber data: Dokumentasi Rumah *Tahfizh* Istiqomah 2017/2018

2) Khataman Bulanan

Khataman Bulanan adalah kegiatan rutin setiap bulan. Diawal bulan pimpinan Rumah *Tahfizh* Istiqomah membagi 29 juz kepada 8 ustadz untuk dibaca masing-masing sesuai pembagian juznya. Setelah akhir bulan, semua santri dan ustadz berkumpul di aula untuk melaksanakan khataman, santri akan bergilir membaca surah-surah di juz 30.

3) Penyerahan Hasil Evaluasi

Hasil pembelajaran dan hafalan santri akan di serahkan setiap bulannya.

c. Program Mingguan

1) Pelatihan *Tilawah*
2) Pelatihan *Khattil* Quran
3) Pelatihan *Maulid Habsy*
4) Pelatihan Adzan

Pelatihan tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat secara bergilir dalam setiap minggunya.

5) Pembacaan *Ratib Mubarak*

Pembacaan *Ratib* ini dilaksanakan setiap hari Jumat setelah sholat Ashar berjamaah. *Ratib* ini berisi kumpulan *zikir*, *istighar*, *sholawat* dan doa-doa yang dibaca bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang ustadz.

6) Pembacaan Kitab *Akhlaqu Lil Banin*

Pembacaan kitab ini dilaksanakn setiap hari Jumat setelah sholat Ashar berjamaah dan pembacaan *Ratib*. Kitab ini membahas tentang

akhlak untuk anak-anak. Hal ini bertujuan untuk membekali santri agar mereka menjadi anak yang berilmu dan beradab.

d. Program Harian

Program harian Rumah *Tahfizh* Istiqomah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.2. PROGRAM HARIAN RUMAH *TAHFIZH* ISTIQOMAH TAHUN 2017/2018

No	Jam	Aktivitas	Keterangan	Durasi
1	14.30	Masuk kelas jam pertama	Duduk ditempat masing-masing dengan rapi	10 menit
		Salam dan do'a awal belajar	Ucap salam, doa, dan tanya kabar	
2	14.40	Setoran hafalan lama	Santri berhadapan dengan guru pembimbing	30 menit
3	15.10	Klasikal Alqur'an*/Tilawati*	*Muraja'ah*, penyampaian materi baru	50 menit
4	16.00	Sholat Ashar berjamaah	Ambil air wudhu, adzan-iqomat, sholat sunnah dalam pengawasan guru pembimbing	15 menit
5	16.15	Gelar sedekah	Berisikan nasehat-nasehat dan motivasi, ilmu fikih dasar	15 menit
6	16.30	Istirahat		30 menit
7	17.00	Masuk kelas jam kedua	Tambahan hafalan baru, setoran hafalan baru	30 menit
8	17.30	Pulang	Do'a pulang	

Sumber data: Dokumentasi Rumah *Tahfizh* Istiqomah 2017/2018

1) Pembelajaran *Tilawati*

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru Alqur'an adalah mengatasi ketidak-tertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi ketidaklancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibat mutu bacaan santri semakin merosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit santri yang *drop out* sebelum tartil dan khatam Alqur'an. Salah satu metode belajar

Alqur'an yang berhasil ditemukan adalah Metode *Tilawati*. Metode ini menekankan bagaimana mengajarkan Alqur'an kepada murid dengan pendekatan seni. Optimalisasi otak kanan dalam belajar Alqur'an akan lebih menyenangkan sehingga santri tidak merasa bosan saat belajar.

Tilawati adalah sebuah buku panduan belajar membaca Alqur'an yang kemudian disebut Metode *Tilawati* yang terdiri dari 6 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persoalan tersebut. Prinsip pembelajaran *Tilawati* yaitu disampaikan dengan praktis, menggunakan lagu *rost*, menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga, dan menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang.

Pembelajaran ini dilaksanakan pada jam 15.10 wita. Pembelajaran *Tilawati* ini dilaksanakan sesuai dengan kelompok nya masing-masing. Kelompok *Tilawati* ini berjumlah 6 kelompok yang terdiri dari kelompok *Tilawati* 1 sampai dengan kelompok *Tilawati* 6. Pembelajaran *Tilawati* bertujuan agar santri tidak merasa sulit dalam membaca Alqur'an. Santri diharapkan mampu melafalkan huruf Alqur'an sesuai dengan *makhrojnya*, membaca Alqur'an secara tartil, paham teori tajwid dasar dan *musykilat-ghorib*, mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar, selain itu didalam pembelajaran *Tilawati*, santri juga diharuskan untuk hafal surah-surah sesuai target

Tilawati masing-masing. Berikut adalah pembagian hafalan *Tilawati* 1-*Tilawati* 6:

1) *Tilawati* 1 : Surah *An-Nas* – Surah *Al-Lahab*
2) *Tilawati* 2 : Surah *An-Nas* – Surah *Al-Quraisy*
3) *Tilawati* 3 : Surah *An-Nas* – Surah *At-Takaatsur*
4) *Tilawati* 4 : Surah *An-Nas* – Surah *Al-Qodar*
5) *Tilawati* 5 : Surah *An-Nas* – Surah *Ad-Dhuha*
6) *Tilawati* 6 : Surah *An-Nas* – Surah *An-Nabaa'*

Selain target hafalan diatas, para santri Rumah *Tahfizh* Istiqomah juga diwajibkan untuk menghafal 4 surah pilihan yaitu Surah *Yaasin,* Surah *Ar-Rahmaan*, Surah *Al-Waqi'ah* dan Surah *Al-Mulk.*

2) Penyetoran Hafalan

Penyetoran Hafalan ini dilaksanakan pada pukul 17.00 wita.

3) Murajaah

Murajaah dilaksanakan pada pukul 15.10 wita, sebelum memasuki pembelajaran *Tilawati* dan memulai hafalan baru, para santri dibimbing untuk *murajaah* bersama.

4) Sholat Ashar berjamaah

Sholat Ashar berjamaah ini rutin dilaksanakan, setiap anak diwajibkan untuk membawa peralatan sholat. Disini para santri dilatih untuk adzan dan iqamah yang baik, disaat salah satu diantara mereka mengumandangkan adzan dan iqamah, santri yang lain wajib untuk

menjawab adzan tersebut. Apabila para santri ribut atau tidak menjawab seruan adzan ketika adzan berkumandang, mereka akan mendapatkan hukuman. Hal ini bertujuan agar mereka terbiasa untuk disiplin dan beradab. Setelah adzan selesai mereka membaca doa selesai adzan dan sholat sunnah.

5) Gelar sedekah

Gelar sedekah dilaksanakan setelah selesai sholat Ashar, ustadz menyiapkan sebuah kaleng yang dijalankan para santri sambil membaca *sholawat*, hal ini bertujuan untuk melatih anak sedini mungkin agar gemar berbagi dengan seksama. Para santri akan menyisihkan sebagian dari uang saku mereka sendiri untuk bersedekah. Gelar sedekah ini juga berisikan nasehat dan motivasi, ilmu fiqih dasar.

8. Sarana dan Prasarana Rumah *Tahfizh* Istiqomah

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun sarana prasarana tidak selalu menentukan hasil tetapi bisa membantu tercapainya hasil yang diinginkan. Diantara sarana dan prasarana yang ada di Rumah *Tahfizh* Istiqomah yaitu:

a. Beberapa bangunan yang terdiri dari 8 ruang kelas, 1 kantor, 1 aula dan 4 buah wc.
b. Tempat ibadah/mesjid yang berfungsi sebagai sentral kegiatan santri seperti shalat berjamaah dan acara-acara besar.

Rumah *Tahfizh* Istiqomah merupakan Rumah *Tahfizh* yang masih dalam tahap pembangunan, karena Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini baru saja merintis, tetapi secara kualitas menjadi perenungan tersendiri sebab dari sarana dan prasarana yang sederhana bisa menghasilkan *output* yang mungkin tak dihasilkan oleh lembaga lain yang berfasilitas lengkap.

B. Penyajian Data

1. Penghafalan Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah

a. Persiapan santri sebelum menempuh kegiatan menghafal Alqur'an

Santri di Rumah *Tahfizh* Istiqomah sebelum menempuh kegiatan menghafal Alqur'an terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pimpinan. Syarat tersebut bertujuan agar didalam proses menghafal santri tidak terlalu kesulitan dan akan menghasilkan mutu hafalan yang baik. Dari hasil wawancara dengan ustadz M.Taufik Hidayat, syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Izin orang tua/wali

Ketika Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini menerima santri baru, semua santri yang datang mendaftar pasti bersama orang tua/walinya karena santri di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini rata-rata masih berumur 4-10 tahun, sehingga santri Rumah *Tahfizh* Istiqomah sudah mendapatkan izin dari orang tuanya.

2) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi dalam proses penghafalan dan pembelajaran, karena anak yang mempunyai latar belakang Sekolah Dasar (SD) kebanyakannya lebih sulit untuk diubah cara membaca Alqur'annya, dibanding dengan anak yang berlatar belakang *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) akan lebih mudah dibimbing karena anak sudah dibekali ilmu agama yang bagus.

3) Tes Tajwid, *Makharijul huruf* dan menulis Ayat Alqur'an

Sebelum santri memulai untuk menghafal Alqur'an, terlebih dahulu santri dites ilmu tajwid, *makharijul* huruf dan menulis ayat Alqur'an. Upaya ini dilakukan untuk mempermudah penempatan kelas *Tilawati*, apabila santri sudah bisa membaca dan menulis Alqur'an, maka santri bisa ditempatkan dikelas tilawati yang sesuai dengan kemampuannya.

b. Jadwal Pelaksanaan

Pada pukul 14.30 wita masuk kelas, duduk ditempat masing-masing, ucap salam, membaca doa dan tanya kabar. Pukul 14.40 wita dilanjutkan dengan setoran hafalan lama lalu pukul 15.10 wita *muraja'ah* dan penyampaian materi baru. Pukul 16.00 wita sholat Ashar berjamaah, dilanjutkan gelar sedekah, lalu pukul 16.30 wita istirahat. Pukul 17.00 wita masuk kelas jam kedua untuk menambah hafalan baru hingga pukul 17.30 wita lalu pulang.

c. P**el**aksanaan Menghafal Alqur'an

1) Persiapan sebelum penyetoran hafalan

Untuk mengetahui persiapan sebelum penyetoran hafalan di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, penulis melakukan wawancara kepada ustadz Ahmad Junaidi dan observasi pada saat persiapan sebelum penyetoran hafalan berlangsung. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan belajar mengajar, seorang ustadz tentunya harus melakukan persiapan mengajar dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah ustadz mempersiapkan bacaan doa-doa dan surah-surah yang akan dibaca oleh para santri sebagai kegiatan awal dalam pembelajaran dan penghafalan Alqur'an sebagai berikut:

a. Membaca surah *Al-Fatihah*(1):1-7

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ۝٢ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝٣

مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ۝٤ إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ۝٥ ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ

۝٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ۝٧

b. Membaca *Aqidatul Awam*

Aqidatul Awam adalah kitab *nadzaman* terdiri dari 50 lebih bait syair yang disusun oleh Syaikh Ahmad Marzuki berisi tentang dasar ilmu Tauhid. Dengan membaca *Aqidatul Awam* diharapkan santri mendapatkan

bekal dari guru-guru terdahulu, yang mana para penuntut ilmu terdahulu sebelum memulai *ta'lim* dibuka dengan membaca *Aqidatul Awam.*

c. Membaca doa senandung Alqur'an

أَللّٰهُمّ ارْحَمْنِيْ بِالْقُرْأَنِ وَ اجْعَلْهُ لِيْ إِمَاماً وَنُوْرًا وَهُدًى وَرَحْمَةً أَللّٰهُمّ ذَكِّرْنِيْ

مِنْهُ مَا نَسِيْتُ وَعَلِّمْنِيْ مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِيْ تِلاَوَتَهُ أَنَاءَ الّيْلِ وَأَطْرَافَ

النّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِيْ حُجّةً يَا رَبّ الْعَالَمِيْ

d. Membaca doa agar diberi rezeki dan ilmu yang bermanfaat

أَللّٰهُمَّ اِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًانَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

e. Membaca Surah *Al-Insyirah*/94:1-8

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِىٓ أَنقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ﴿٨﴾

2) *Muraja'ah*

Pelaksanaan *muraja'ah* hafalan dilaksanakan setiap hari. Dalam pelaksanaannya, ustadz dan santri bersama-sama membaca ayat Alqur'an yang sudah dihafalkan. Misalnya dalam kelas *Tilawati* 1 para santri sudah

menghafal surah *An-Naas* sampai surah *Al-Lahab*, maka setiap hari hafalan itu akan diulang bersama-sama. Menurut penulis, *muraja'ah* hafalan yang dibaca bersama-sama dan disimak oleh ustadz merupakan salah satu upaya untuk melestarikan hafalan Alqur'an santri agar tetap lancar, baik dan benar, selain itu dengan *muraja'ah* bersama, santri akan lebih bersemangat.

Sebelum melaksanakan kegiatan penyetoran hafalan Alqur'an, di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini terlebih dahulu melaksanakan *muraja'ah* hafalan lama pada pukul 15.10 wita lalu dilanjutkan dengan pembelajaran *Tilawati* sesuai kelasnya masing-masing. Pembagian Kelas *Tilawati* ini berdasarkan tingkat kemampuan santri dalam membaca Alqur'an, santri yang berada ditingkat *Tilawati* 1 adalah santri pemula yang baru saja belajar mengenal huruf-huruf Alqur'an. Dalam jangka waktu 3 bulan santri akan dievaluasi untuk naik ketingkat *Tilawati* berikutnya.

Pembagian Ustadz untuk Pembelajaran *Tilawati* sebagai berikut:

a. Kelas *Tilawati* 1 dibimbing oleh Ustadz M. Taufik Hidayat
    1. Afifah Aprilia N. Azizah
    2. Aisyah Aluyyah
    3. Cayra Sibilya Putri
    4. Dwi Cahyo Prawira W.
    5. Ghina Azizah
    6. Jihan Aniqa Dzakira
    7. M. Aditya Kurniawan

8. M. Annas Mubarok
9. M. Naufal Yafli Coester
10. M. Ridhoni Dachlan
11. Muhammad Dwi Andika
12. Muhammad Nazriel Akbar
13. Najwa Hifa 'Ridatul 'A.
14. Najwa Nor Maulida
15. Noval Al – Gifari
16. Nur Nayla Salsabila N.
17. Nur Syifa
18. Nurul Huda
19. Tsuraya Putri Sababan
20. Zidane Achmad Firdaus

b. Kelas *Tilawati* 2 dibimbing oleh Ustadz Safriadi

1) Fatra Pirdaus
2) Hasbunallah
3) Heriyan Nisa Khotimah
4) Jihan Malika Sabrina
5) M. Abdi Nazwar
6) Malika Fauzia Aziz
7) Muhammad Azhar
8) Muhammad Husain
9) Muhammad Zidane

10) Ninda Aulia

11) Robby A. Lana Abada

c. Kelas *Tilawati* 3 dibimbing oleh Ustadz Junaidi

1) A. Rizqi Utomo

2) Adila Hujjah Al Khalishah

3) Almira Mardiana Husna

4) Aulia Hafizhah

5) Devi Anggreani

6) Dwi Suryo Nugroho

7) Fadillah Putra

8) Hafifah Nayla Hakim

9) M. Rasyiq Brimana Poetra

10) Masitha Ulayya Ajijaya

11) Muhammad Ikhwan

12) Muhammad Mahfuz

13) Muhammad Ramadhani

14) Nahdiyati

15) Nur Azila Saskia Al – Abni

16) Nur Deni Atha

17) Nur Madina

18) Nur Putri

19) Zahra Saskia Rahmadani

d. Kelas *Tilawati* 4 dibimbing oleh Ustadz Rijali

1) Abdul Ghoni
2) Bayu Kresno Aji
3) Vengki Efendi
4) M. Faisal Ridwan
5) M. Fathullah
6) M. Fikri
7) M. Hasan
8) M. Rehan
9) M. Ridho Ramadhan
10) M. Rezqi Nukky Ramadhan
11) Nur Syifa Dira Nafiza
12) Raditya Maulana
13) Rizqian Ardy Rahman
14) Siti Nur Latifah
15) Zahratun Nisa

e. Kelas *Tilawati* 5 dibimbing oleh Ustadz M. Rizki Sandi Maulidani

1) Aisyah Rona Ulayya
2) Bili Nanda Pratama
3) Khafiya Aulidia
4) M. Abdur Rasyid
5) M. Rizki Rahmatillah
6) Yoga Pratama
7) Zahra Azka Ghaida

f. Kelas *Tilawati* 6 dibimbing oleh ustadz Rifki Hanafi

1) Aliya Fithriani Hisana
2) Andi Waluyo
3) Aufa Maulida Putri
4) Dahayu Gendis Nacita M.
5) Dea Aulia Anggraini
6) Desyila Khairunnisa
7) Fatma Syifa Ramadhani
8) Fir'ad Setya Nugraha
9) M. Rizki Faturrahman
10) Muhammad Bahrul S.
11) Muhammad Dimas
12) Muhammad Iqbal
13) Muhammad Syahzidan
14) Nabila Ayu Fitria
15) Nadira
16) Salsabila Nadhifa. H
17) Widad Nur Amirah
18) Yanuar Nabil Zaizafun

g. Kelas Alqur'an dibimbing oleh Ustadz Marwan

1) Azwa Humairah
2) Desfalda Hidayah
3) Fifa Aliffiah

4) Isnaini Azkia Hasani
5) Khaila Nathsya
6) Nasywa Salsabila
7) Noor Amila Sholeha
8) Nur Aulia Azizah
9) Raudhatul Jannah
10) Wafiq Alya Fatimah
11) Zulfa Khodijah

h. Kelas Alqur'an dibimbing oleh Ustadz Zuhdi

1) Ahmad Rasyad
2) Faeyza Dhiaurahman
3) M. Fikri Kurniawan
4) M. Ilham Ramadhani
5) M. Royyan Alfarizqy
6) Muhammad Azka Ridho
7) Muhammad Faqih
8) Raga Sukma Perdana
9) Rahmat Yulianor
10) Zainul Erfan

2. Penyetoran Hafalan Alqur'an

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Zuhdi, di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini para santri dibimbing dari awal karena para calon *huffadz* di Rumah *Tahfizh* Istiqomah mayoritas santrinya adalah anak usia dini. Rumah

Tahfizh Istiqomah mencetak generasi *Qurani* sejak usia dini. Usia dinilah proses pembelajaran Alqur'an akan menjadi lebih efektif. Hati dan pikiran anak-anak umumnya lebih jernih dan lebih mudah untuk menghafal Alqur'an. Sebab belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika menghafal Alqur'an dimulai sejak dini, maka hafalan itu kuat melekat dalam ingatan. Dengan diadakannya metode *Tilawati* terlebih dahulu, itu akan memudahkan para santri untuk mengenal huruf Alqur'an dan membacanya. Dalam setiap kelas *Tilawati* ada target-target hafalan yang harus dicapai santri. Misalnya pada kelas *Tilawati* 3, dikelas ini para santri ditargetkan harus hafal surah dari surah *An-Naas* sampai surah *Al-Zalzalah*. Dalam jangka waktu 3 bulan, bagi santri yang rajin mengikuti pembelajaran maka akan naik kelas ketingkat selanjutnya, tapi bagi santri yang malas atau jarang hadir, maka itu akan memperlambat naik ketingkat *Tilawati* selanjutnya. Apabila santri sudah naik ketingkat Alqur'an dan hafalan juz 30 selesai,maka akan dilanjutkan ke hafalan juz 1 dan seterusnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa penyetoran hafalan ini dilaksanakan setelah sholat Ashar berjamaah yaitu pada pukul 17.00 wita sampai pukul 17.30 wita. Dalam kegiatan penyetoran hafalan ini para santri menyetorkan hafalan kepada ustadz kelompok *Tilawati*nya masing-masing, kemudian ustadz memanggil santri satu persatu secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya, sementara satu santri menyetorkan hafalan kepada ustadznya, para santri lain memanfaatkan waktu untuk mengulang-

ulang hafalannya. Bagi santri yang hafalannya kurang lancar, mereka akan diminta untuk mengulang-ulang lagi hafalannya hingga benar-benar lancar.

Akhir dari penyetoran, ustadz akan memberikan penilaian dibuku *mutaba'ah* yang berisi keterangan tentang mengulang atau menambah hafalan. Mereka yang sudah lancar hafalannya akan menambah hafalan baru sedangkan mereka yang belum lancar akan mengulang hafalan besok harinya. Di buku *mutaba'ah* tersebut, para ustadz juga meminta para santrinya untuk meminta paraf orang tua di rumah, besok harinya buku *mutaba'ah* tersebut akan diperiksa lagi oleh ustadznya masing-masing, apabila paraf orang tua yang diminta ustadz tidak ada, maka santri pada hari itu akan mendapatkan hukuman, hukuman yang diberikan tergantung kebijakan ustadznya masing-masing, ada yang diberi hukuman berdiri dan tidak boleh istirahat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 8 orang ustadz dan 111 orang santri, pelaksanaan menghafal Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini berlangsung disiplin dan tertib, karena setiap ustadz mempunyai cara masing-masing dalam mengajar. Setiap ustadz memberikan peraturan-peraturan sesuai dengan keadaan santrinya, sehingga santri terbiasa untuk disiplin.[3]

3. Metode yang digunakan

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *sunnatullah* yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Alqur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-

[3] Hasil Observasi pada tanggal 04 Desember-08 Desember 2017.

musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Alqur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Alqur'an itu ialah dengan menghafalkannya karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah Saw. Dimana Rasulullah Saw sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Alqur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Alqur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Hal terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Alqur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan *istiqamah* yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Alqur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Untuk memudahkan dalam menghafal Alqur'an, kita bisa menggunakan metode. Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Alqur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Alqur'an. Metode yang digunakan bisa dipilih salah satu di antaranya yang di anggap sesuai, atau dipakai semua sebagai variasi untuk menghilangkan kejenuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis kepada ustadz dan beberapa orang santri tentang metode yang digunakan santri dalam menghafal

Alqur'an, ternyata jawaban mereka bervariasi. Diantaranya ada yang menggunakan metode *Wahdah*, dan metode *Jama'*. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa santri mengenai proses menghafal Alqur'an dengan metode *Wahdah,* bahwa santri menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya dengan seksama, kemudian santri membaca berulang-ulang ayat yang ingin dihafalkannya hingga ayat itu benar-benar didalam hati dan mampu diucapkan tanpa melihat mushaf Alqur'an.

Sebelum memulai menghafal Alqur'an, maka terlebih dahulu santri membaca mushaf Alqur'an dengan melihat ayat Alqur'an (*Binadhor)* dihadapan ustadz. Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal Alqur'an menghafal sendiri materi yang akan disimak dihadapan ustadz dengan jalan sebagai berikut:

a. Pertama kali terlebih dahulu santri membaca dengan melihat mushaf (*Binadhor)* materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan ustadz.
b. Setelah dibaca dengan melihat mushaf (*Binadhor)* dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf atau *Bilghoib)* beberapa kali hingga hafal.
c. Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat, minimal 3 (tiga) kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul

hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke materi ayat berikutnya.

d. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya denga hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca *binadhar* terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
e. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 (tiga) kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan para materi yang telah ditargetkan.
f. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kehadapan ustadz untuk di *tashih* hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

Keuntungan dari metode ini, santri yang memiliki minat dan motivasi akan dapat menyelesaikan hafalanya dengan cepat tanpa menunggu teman-temannya. Kelemahannya, jika santri kurang minat dan kurang motivasi maka hafalannya akan menjadi kurang. Metode ini biasa digunakan oleh santri yang berumur 10 tahun keatas.

Berbeda dengan anak yang berumur dibawah 10 tahun. Mereka menggunakan Metode *Jama', karena* Metode *Jama'* cocok untuk santri yang masih berumur 5-10 tahun karena mereka masih perlu bimbingan. Metode *Jama'* yaitu metode yang hampir sama dengan metode *Sima'i,* namun dalam metode ini ustadz tidak hanya sekali membacanya namun beberapa kali, ustadz membacakan murid mengikuti setelahnya dengan melihat mushaf berulang-ulang. Setelah ayat itu mereka baca dengan baik maka membaca selanjutnya tanpa melihat mushaf.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz M. Zuhdi:

> Santri yang berumur dibawah 10 tahun memakai metode *Jama'* dengan ustadz terlebih dahulu membacakan ayat setelah itu santri mengikuti. Bagi santri yang berumur d atas 10 tahun, mereka bisa dilepas sendiri untuk menghafal yaitu dengan metode *Wahdah*.[4]

Berdasarkan hasil observasi terhadap ustadz yang menerima setoran, untuk proses penyetoran hafalan santri kepada ustadznya menggunakan metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* artinya santri membaca, guru mendengarkan dan mengoreksi bacaan santri.[5] Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa Rumah *Tahfizh* Istiqomah memberikan kesempatan kepada santri-santrinya untuk memilih metode yang digunakan untuk menghafal. Ustadz tidak memaksa santri untuk menggunakan metode tertentu, santri diberi kebebasan untuk memilih satu atau lebih beberapa metode sesuai dengan situasi dan kondisi. Namun demikian ntuk mengetahui kuantitas dan

[4] Wawancara dengan Ustadz Zuhdi, Ustadz di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, Wawancara Pribadi, Kantor Rumah *Tahfizh* Istiqomah, 06 Desember 2017.

[5] Hasil Observasi pada tanggal 05 Desember 2017

kualitas hafalannya, santri harus melakukan setoran kepada ustadz. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan yaitu metode yang digunakan santri dalam menghafal Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah adalah metode *Wahdah* dan metode *Jama'*.

4. Evaluasi *Tahfizh* Alqur'an

Evaluasi mutlak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana santri telah berkembang, tidak hanya dari hafalan santri, tetapi juga perilaku santri sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz bahwa pelaksanaan evaluasi di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Tes *Formatif*

Tes ini berupa *mudarasah* harian atau *sima'an* harian yang dilaksanakan setiap hari. Tes ini berfungsi untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh santri dan di*sima'* oleh ustadznya masing-masing.

b. Tes *Sumatif*

Tes ini dilaksanakan apabila seorang santri akan naik tingkat ke *Tilawati* selanjutnya, tes ini dilakukan setiap 3 bulan. Tes ini dilakukan dengan cara santri tersebut di*sima'* (diperdengarkan bacaan) keseluruhan dari hafalan-hafalan yang sudah mereka hafalkan.[6]

Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bacaan dan kemampuan hafalan santri. Disaat evaluasi, para ustadz akan memberikan hadiah bagi santri yang bagus

[6] Wawancara dengan Ustadz M.Taufik Hidayat, Kepala Lembaga dan Ustadz di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, Wawancara Pribadi, Kantor Rumah *Tahfizh* Istiqomah, 04 Desember 2017.

hafalannya, hal ini bertujuan agar santri terus bersemangat untuk menghafal Alqur'an.

5. Ustadz Teladan dan santri Berprestasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, penulis menyimpulkan bahwa syarat menjadi guru Alqur'an agar santri merasa nyaman dan senang adalah sebagai berikut:

a. Mampu memberikan dorongan semangat belajar serta mengarahkan santri menjadi anak yang baik

Sebagai seorang ustadz sudah seharusnya terus memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada santri yang kurang memiliki semangat dalam menghafal Alqur'an. Hal ini sering dilakukan oleh ustadz yang mengajar di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, karena usia yang masih kanak-kanak menjadikan mereka masih senang bermain-main.

b. Memberi contoh yang baik kepada santri baik perkataan maupun perbuatan

Di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini ustadz-ustadz sangat mendidik akhlak santri-santrinya. Cara para ustadz mendidik mereka adalah dengan cara memberikan contoh secara langsung, mereka tidak ingin hanya memerintah tanpa memberikan contoh. Misalnya, ketika membersihkan kelas, ustadz langsung yang membersihkan beliau tidak ingin memerintah santri-santrinya, tapi dengan cara seperti itu mereka akan meniru perilaku ustadznya.

c. Berakhlak mulia dan rajin ibadah terutama ibadah *mahdhoh.*

Pelatihan untuk rajin beribadah selalu diterapkan para ustadz di Rumah *Tahfizh* Istiqomah dengan cara mendidik mereka agar selalu sholat fardhu berjamaah dan sholat sunnah. Sebagaimana yang tertera dalam Daqu *Method*. Daqu *Method* adalah *manhaj* yang berisi prinsip dan nilai-nilai yang menjadi panduan setiap insan *Darul Quran* ditengah masyarakat untuk menuju peradaban Qurani. Daqu *Method* yaitu sebagai berikut :

1) Sholat Berjamaah dan Jaga Hati, Jaga Sikap
2) *Tahajjud*, *Dhuha* dan *Qabliyah Ba'diyah*
3) Menghafal dan Men*tadabbur* Alqur'an
4) Sedekah dan Puasa Sunnah
5) Belajar dan Mengajar
6) Doa, Mendoakan dan Minta Doakan
7) Ikhlas, Sabar, Syukur dan Ridho

d. Tegas dan lemah lembut

Sebagai seorang pengajar kita harus bersikap tegas namun tetap lemah lembut. Di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini, para ustadznya bersikap tegas dalam mendidik santri-santrinya sehingga para santri akan menuruti perintah ustadznya, namun setelah itu ustadz akan kembali membuat suasana menyenangkan dengan cara mengajak santri bercanda, sehingga para santri akan merasa senang dan nyaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang santri Rumah *Tahfizh* Istiqomah, mereka menyukai ustadz M. Taufik Hidayat dan

ustadz Junaidi, alasannya karena beliau tidak pemarah, tegas namun tetap lucu dan mengasyikkan, sehingga para santri senang dan tidak tegang dalam belajar.[7]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, penulis menemukan santri berprestasi Rumah *Tahfizh* Istiqomah yaitu M.Wildy Luthfi Hasan Mulyadi, yang sering di sapa Hasan. Sekarang ia sudah kelas 6 di MIN 2 TALA. Hasan adalah salah satu peserta *Hafidz* Indonesia RCTI tahun 2017 yang mewakili provinsi Kalimantan Selatan. Saat diwawancarai, Hasan beserta ibunya banyak bercerita tentang pengalaman-pengalamannya dalam menghafal Alqur'an. Setiap waktu yang Hasan lalui selalu bersama Alqur'an, jadwal *murajaah*nya adalah setiap waktu dan waktu menghafalnya kapan saja. Orang tua Hasan tidak pernah mengekang Hasan, setelah selesai menghafal, orang tua Hasan tetap mengizinkan Hasan untuk bermain seperti anak-anak lainnya.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Hasan:

> Hasan ini anaknya sangat mudah untuk menghafal, hanya dalam waktu 15 menit ia sudah bisa menghafal 1 halaman. Namun, sebagai orang tua, saya tidak terlalu memaksakannya, sebab umurnya masih muda pasti ia ingin bermain seperti anak-anak yang lain. Apabila selesai murajaah, Hasan boleh bergaul dan bermain dengan teman-temannya.[8]

[7] Hasil observasi dan wawancara beberapa santri pada tanggal 05 Desember 2017

[8] Wawancara dengan Laila Alfisah, Orang tua M.Wildy Luthfi Hasan Mulyadi, Wawancara Pribadi, Kediaman Hasan, 07 Desember 2017

Tujuan Hasan menghafal Alqur'an karena ingin memberikan mahkota untuk orang tuanya di surga nanti. Dalam menghafal Alqur'an, Hasan hanya menggunakan satu buah mushaf karena menghafal Alqur'an dengan satu buah mushaf lebih mudah daripada berganti-ganti mushaf sebab dengan berganti-ganti mushaf berpotensi memunculkan kekacauan hafalan. Apabila konsisten menggunakan satu mushaf biasanya terekam jelas dalam ingatan bentuk halaman, awal surat dalam halaman tersebut, awal juz dalam halaman tersebut serta jumlah ayat di halaman tersebut. Menghafal Alqur'an itu mudah tetapi menjaga hafalan agar tidak hilang itu sangat sulit, sebagaimana yang dituturkan oleh Hasan:

> Menghafal Alqur'an itu mudah namun yang sulit adalah menjaga hafalan tersebut, untuk menjaga hafalan kita harus menjaga padangan dan akhlak kita agar berperilaku yang baik-baik saja, apabila kita melakukan dosa maka hafalan itu akan mudah hilang, cara mengatasi masalah tersebut ialah saya tidak terlalu banyak bergaul diluar, bukan berarti saya sombong namun itu untuk menjaga agar tidak terlalu banyak berbuat dosa.[9]

Prestasi-prestasi Hasan hingga tahun 2017 sudah tidak terhitung lagi. Perlombaan-perlombaan baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi sudah sering ia ikuti. Prestasi-prestasi Hasan tingkat Nasional sebagai berikut:

1) Pada bulan Juni 2017 menjadi peserta di *Hafidz* Indonesia RCTI
2) Pada bulan Juli juara 3 lomba *Murottal* di Jakarta
3) Pada bulan Agustus juara 1 lomba *Da'i* Cilik di Makassar

[9] Wawancara dengan M.Wildy Luthfi Hasan Mulyadi, Santri Berprestasi Rumah *Tahfizh* Istiqomah, Wawancara Pribadi, Kediaman Santri, 07 Desember 2017

4) Pada bulan November juara 3 lomba *Da'i* Cilik di Surabaya
5) Penghargaan dari KNPI Tanah Laut sebagai "Anak Berprestasi" di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2017.

6. Problematika Menghafal Alqur'an

Problematika menghafal Alqur'an terbagi menjadi 2, yaitu problematika Internal dan problematika Eksternal.

a. Problematika Internal dalam menghafal Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

1) Rasa malas

Kemalasan adalah salah satu penyakit yang dihinggapi oleh penghafal Alqur'an, kemalasan dapat menyebabkan tugas seorang penghafal Alqur'an berantakan.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ustadz M. Zuhdi bahwa Problematika menghafal Alqur'an adalah rasa malas yang sering dihinggapi oleh para santri. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh saudari Devi Anggraeni salah seorang santri di Rumah *Tahfizh* Istiqomah bahwa:

> Problematika atau masalah dalam menghafal Alqur'an adalah malas untuk mengulang hafalan dan juga menambah hafalan sekaligus malas membacanya.[10]

[10] Wawancara dengan Devi Anggraini, Santri di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, Wawancara Pribadi, Kelas Tilawati 3, 05 Desember 2017.

Ungkapan serupa juga diungkapkan oleh santri di Rumah *Tahfizh* Istiqomah bahwa:

> Problematika dari dalam diri yang sering timbul adalah menunda-nunda hafalan karena masih malas.[11]

2) Banyaknya tugas

Menurut M. Fiqri salah seorang santri di Rumah *Tahfizh* Istiqomah mengungkapkan bahwa :

> Problematika menghafal Alqur'an adalah banyaknya tugas disekolah pagi, sehingga kekurangan waktu untuk menghafal Alqur'an.[12]

Problematika Eksternal dalam menghafal Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

1) Tersitanya waktu

Menghafal Alqur'an mebutuhkan waktu dan tenaga, karena semakin banyak waktu dan tenaga yang tersita maka semakin sedikit waktu untuk menghafal Alqur'an dan ketika waktunya banyak diluangkan dengan berbagai kesibukan seperti sekolah, les, dan ektrakurikuler sekolah maka akan menjadi problematika dalam proses menghafal Alqur'an, hal ini disampaikan oleh ustadz M. Zuhdi pengajar di Rumah *Tahfizh* Istiqomah mengatakan bahwa:

---

[11] Wawancara dengan M. Yapli, Santri di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, Wawancara Pribadi, Halaman Rumah *Tahfizh* Istiqomah, 05 Desember 2017.

[12] Wawancara dengan M. Fiqri, Santri di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, Wawancara Pribadi, Halaman Rumah *Tahfizh* Istiqomah, 05 Desember 2017.

> Problematika menghafal Alqur'an adalah tersitanya waktu seperti sekolah dan les.[13]

2) Teman

Teman adalah salah satu yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang, teman yang buruk akhlaknya akan membawa kita pada keburukan pula, begitu juga sebaliknya, teman yang rajin dalam menghafal Alqur'an secara tidak langsung akan menjadi motivator untuk ikut rajin menghafal Alqur'an juga. Seperti yang diungkapkan santri di Rumah *Tahfizh* Istiqomah bahwa:

> Problematika menghafal dari faktor eksternal adalah karena pergaulan atau teman yang tidak mendukung untuk kita hafalan atau *murojaah* hafalan. Selain itu juga karena tidak bisa mengatur waktu antara tugas sekolah, les, kegiatan sehari-hari dan waktu untuk menghafal.[14]

3) Lingkungan

Salah satu Problematika menghafal Alqur'an adalah faktor lingkungan, saat waktu istirahat banyak para pedagang-pedagang yang masuk ke lingkungan Rumah *Tahfizh* Istiqomah sehingga lingkungan yang ramai dapat merusak konsentrasi sehingga tidak fokus dalam menghafal Alqur'an seperti yang disampaikan oleh Ustadz M. Taufik Hidayat bahwa:

---

[13] Wawancara dengan Ustadz M.Zuhdi, Ustadz di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, Wawancara Pribadi, Kantor Rumah *Tahfizh* Istiqomah, 06 Desember 2017.

[14] Wawancara dengan Azwa Humairah, Santri di Rumah *Tahfizh I*stiqomah, Wawancara Pribadi, Kelas Alqur'an, 05 Desember 2017

.

Faktor eksternalnya adalah lingkungan yang ramai.[15]

4) Pengaruh tekhnologi atau HP

Tekhnologi adalah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia di zaman modern ini. Ada banyak sekali manfaat yang didapat dari adanya tekhnologi tersebut, contohnya adalah Hp yang bisa digunakan untuk berkomunikasi. Akan tetapi ada juga sisi negatif dari tekhnologi tersebut. Hal itu yang menjadi salah satu problematika dalam menghafal Alqur'an karena disibukkan dengan tekhnologi seperti bermain *game*, *chatting* dan sebagainya sehingga lupa akan hafalan Alqur'an, sebagaimana diungkapkan oleh Azwa Humairah salah seorang santri Rumah *Tahfizh* Istiqomah bahwa:

> Hal-hal yang menjadi problematika dalam menghafal Alqur'an adalah tekhnologi seperti Hp.[16]

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan penyajian data diatas, maka data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran yang lebih jelas mengenai penghafalan Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Analisis ini di mulai dari penghafalan Alqur'an, penyetoran hafalan Alqur'an, metode yang digunakan, evaluasi, ustadz teladan dan santri berprestasi, problematika menghafal Alqur'an

---

[15] Wawancara dengan Ustadz M.Taufik Hidayat, Ustadz di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, Wawancara Pribadi, Kantor Rumah *Tahfizh* Istiqomah, 07 Desember 2017.

[16] Wawancara dengan Azwa Humairah, Santri di Rumah *Tahfizh* Istiqomah, Wawancara Pribadi, Kelas Alqur'an, 05 Desember 2017.

a. Penghafalan Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah

1) Persiapan santri sebelum menempuh kegiatan menghafal Alqur'an

Sebelum seseorang menghafal Alqur'an, maka harus terlebih dahulu memenuhi berbagai persyaratan, syarat yang paling mendasar adalah izin kepada orang tua karena hal ini juga ikut mendukung keberhasilan santri dalam menghafal Alqur'an. Latar belakang pendidikan juga mempengaruhi dalam proses penghafalan dan pembelajaran, karena anak yang mempunyai latar belakang Sekolah Dasar kebanyakannya lebih sulit untuk diubah cara membaca Alqur'annya, daripada anak yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah akan lebih mudah dibimbing, karena anak sudah dibekali ilmu agama yang bagus. Sebelum santri memulai untuk menghafal Alqur'an, terlebih dahulu santri dites ilmu tajwid, *makharijul* huruf dan menulis ayat Alqur'an. Upaya ini dilakukan untuk mempermudah penempatan kelas *Tilawati.*

Persiapan ini bertujuan untuk menunjang kelancaran menghafal Alqur'an. Dalam menghafal Alqur'an sangat diperlukan persiapan yang matang agar dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

2) Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan menghafal Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini berlangsung dari Pada pukul 14.30-17.30 Wita. Menurut penulis, ini

adalah waktu yang tepat untuk menghafal Alqur'an, karena mayoritas santri masih sekolah formal seperti SD, dan MI. Santri dapat beristirahat sebentar setelah pulang sekolah sebelum mereka menghafal Alqur'an.

3) Pelaksanaan menghafal Alqur'an, meliputi persiapan sebelum penyetoran hafalan dan *muraja'ah*

Pelaksanaan menghafal Alqur'an yang dilakukan oleh santri tidak selamanya berjalan dengan lancar, karena menghafal Alqur'an sebanyak 30 juz itu adalah merupakan suatu hal sangat rumit dan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik intern maupun ekstern. Apabila Alqur'an tidak dipelihara akan mudah hilang atau rusak. Oleh karena itu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan minat yang besar untuk menghafalnya. Bagi santri yang ingin menghafal Alqur'an, syarat utama adalah ia harus bisa membaca Alqur'an dan bagi santri yang belum bisa membaca Alqur'an tidak dibenarkan untuk menghafal Alqur'an. Bagi santri yang belum bisa membaca Alqur'an maka terlebih dahulu harus mengikuti pembelajaran Alqur'an dengan metode *Tilawati*.

a) Persiapan sebelum penyetoran hafalan

Persiapan sebelum penyetoran hafalan yaitu para santri terlebih dahulu berdoa dan membaca surah-surah pendek. Urutan doa yang dibaca yaitu membaca surah *Al-Fatihah*, membaca aqidatul awam, membaca doa senandung Alqur'an, membaca doa agar diberi rezeki dan ilmu yang bermanfaat, dan membaca surah *Al-Insiyrah* secara bersama-sama.

b) Muraja'ah

Sebelum melaksanakan kegiatan penyetoran hafalan Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ini terlebih dahulu melaksanakan *muraja'ah* hafalan lama pada pukul 15.10 wita. Dalam pelaksanaannya, ustadz dan santri bersama-sama membaca ayat Alqur'an yang sudah dihafalkan. Menurut penulis, *muraja'ah* hafalan yang dibaca bersama-sama dan disimak oleh ustadz merupakan salah satu upaya untuk melestarikan hafalan Alqur'an santri agar tetap lancar, baik dan benar, selain itu dengan *muraja'ah* bersama, santri akan lebih bersemangat.

b. Penyetoran hafalan Alqur'an

Penyetoran hafalan ini dilaksanakan setelah sholat Ashar berjamaah yaitu pada pukul 17.00-17.30 wita. Dalam kegiatan penyetoran hafalan ini para santri menyetorkan hafalan kepada ustadz kelompok *Tilawati*nya masing-masing, kemudian ustadz memanggil santri satu persatu secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya, sementara satu santri menyetorkan hafalan kepada ustadznya, para santri lain memanfaatkan waktu untuk mengulang-ulang hafalannya.

c. Metode yang digunakan

Metode menghafal Alqur'an yang diterapkan di Rumah *Tahfizh* Istiqomah ialah metode *Wahdah* dan metode *Jama'*. Metode *Wahdah*, ialah metode menghafal secara individual. Santri menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya dengan seksama, kemudian santri

membaca berulang-ulang ayat yang ingin dihafalkannya hingga ayat itu benar-benar didalam hati dan mampu diucapkan tanpa melihat mushaf Alqur'an. Keuntungan dari metode ini, santri yang memiliki minat dan motivasi akan dapat menyelesaikan hafalanya dengan cepat tanpa menunggu teman-temannya. Kelemahannya, jika santri kurang minat dan kurang motivasi maka hafalannya akan menjadi kurang. Metode ini biasa digunakan oleh santri yang berumur 10 tahun keatas. Berbeda dengan anak yang berumur dibawah 10 tahun. Mereka menggunakan Metode *Jama',* karena metode *Jama'* cocok untuk santri yang masih berumur 5-10 tahun karena mereka masih perlu bimbingan. Metode *Jama'* yaitu metode yang hampir sama dengan metode *Sima'i*, namun dalam metode ini guru tidak hanya sekali membacanya namun beberapa kali, guru membaca murid mengikuti setelahnya dengan melihat mushaf berulang-ulang. Setelah ayat itu mereka baca dengan baik maka membaca selanjutnya tanpa melihat mushaf.

d. Evaluasi *Tahfizh* Alqur'an, meliputi tes *Formatif dan t*es *Sumatif*

Sistem evaluasi yang diterapkan adalah tes *Formatif* dan tes *Sumatif*. Tes *Formatif* berupa *mudarasah* harian atau *sima'an* harian yang dilaksanakan setiap hari. Tes ini berfungsi untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh santri dan di*sima'* oleh ustadznya masing-masing. Sedangkan Tes *Sumatif* adalah tes yang akan dilaksanakan apabila seorang santri akan naik tingkat ke *Tilawat*i selanjutnya, tes ini dilakukan setiap 3

bulan. Tes ini dilakukan dengan cara santri tersebut *disima*' (diperdengarkan bacaan) keseluruhan dari hafalan-hafalan yang sudah mereka hafalkan.

e. Ustadz teladan dan santri berprestasi

Penulis menyimpulkan bahwa syarat menjadi guru Alqur'an agar santri merasa nyaman dan senang adalah mampu memberikan dorongan semangat belajar serta mengarahkan santri menjadi anak yang baik, memberi contoh yang baik kepada santri baik perkataan maupun perbuatan, berakhlak mulia dan rajin ibadah terutama ibadah *mahdhoh, t*egas dan lemah lembut.

Penulis menemukan santri berprestasi lulusan Rumah *Tahfizh* Istiqomah yaitu M.Wildy Luthfi Hasan Mulyadi, yang sering di sapa Hasan. Dia adalah salah satu peserta *Hafidz* Indonesia RCTI tahun 2017 yang mewakili provinsi Kalimantan Selatan. Tujuan Hasan menghafal Alqur'an karena ingin memberikan mahkota untuk orang tuanya di surga nanti. Sebagaimana yang telah dijelaskan Rasulullah Saw dalam sebuah hadis.

مَنْ قَرَأَ الْقُرانَ وَعَمِلَ بِمَا فِيْهِ أُلْبِسَ وَالِدَهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوءِ الشَّ سر , وَيُكْسَى وَالِدَهُ حُلَّتَيْنِ لَاتُقَوَّمُ لَهُمَاالدُّنْيَا فَيَقُوْلَانِ : بِمَاكُسِيْنَاهَذِهِ؟ فَيُقَالُ : بِأَخْذِوَلَدِكُمَا القُرْانَ

f. Problematika menghafal Alqur'an, meliputi problematika Internal dan problematika Eksternal

Apabila Allah Swt memberikan kemuliaan kepada seorang hambanya dengan menghafal Kitab-Nya secara sempurna, maka itu merupakan nikmat dari Allah Swt yang besar dan merupakan karunia agung

dari-Nya. Dalam upaya menghafal Alqur'an pasti ada problematika yang timbul baik problematika itu timbul dari dalam diri penghafal (faktor internal) ataupun yang timbul dari luar diri penghafal (faktor eksternal) dan setiap penghafal juga berbeda-beda problematika yang dihadapinya.

1) Problematika Internal

Problematika Internal dalam menghafal Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ialah rasa malas yang terjadi pada diri santri. Karena setiap hari hrus bergelut dengan rutinitas yang sama, dan tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan, walaupun Alqur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi sebagian seseorang yang belum merasakan nikmatnya membaca atau menghafal Alqur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Alqur'an.

Selain rasa malas, problematika yang dialami yaitu banyaknya tugas, banyaknya tugas bisa menjadi problematika para santri dalam menghafal Alqur'an, karena selain sekolah di Rumah *Tahfizh*, mereka juga sekolah formal seperti SD, dan MI. Disekolah mereka terkadang mendapat banyak tugas yang sangat menyita waktu dan tenaga dari para santri Rumah *Tahfizh* Istiqomah.

2) Problematika Eksternal

Problematika Eksternal dalam menghafal Alqur'an di Rumah *Tahfizh* Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ialah

tersitanya waktu, teman, lingkungan, dan pengaruh tekhnologi atau Hp. Tersitanya waktu bisa menjadi problematika para santri dalam menghafal Alqur'an, karena banyaknya kegiatan mulai dari pagi sampai tidur, yakni seperti sekolah formal, les, ekstrakurikuler yang sangat menyita waktu dan tenaga para santri.

Teman sangat mempengaruhi dalam menghafal Alqur'an. Teman yang buruk juga menjadi penyebab kegagalan dan menjadi penyebab negatif hubungan dengan Alqur'an. Teman yang buruk juga menjadi penyebab utama yang menentukan bangunan pendidikan yang sebelumnya telah dirintis, oleh sebab itu kita harus memilih teman yang mempunyai perangai yang baik rajin dan gemar menghafal Alqur'an, karena teman yang baik adalah teman yang bisa mendorong kearah yang positif.

Lingkungan yang ramai tidak mendukung suasana untuk menghafal juga menjadi penyebab utama tidak lancarnya dalam melakukan kegiatan menghafal Alqur'an. Kebisingan itu disebabkan karena para pedagang makanan kaki lima yang masuk kelingkungan Rumah *Tahfizh* sehingga akan mengganggu konsentrasi para santri.

Pada dasarnya media elektronik seperti handphone ada dampak positif dan negatifnya, ini tergantung dari individunya, tetapi selayaknya para pengguna media elektronik seperti handphone harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, karena dengan demikian media

elektronik membantu dalam kegiatan menghafal Alqur'an bukan malah menggangu aktivitas menghafal Alqur'an.